

MODUL AJAR
UNIT 1 : TEATER FISIK
KEGIATAN 1 : PERKENALAN DAN PEMANASAN

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Seni Teater
Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Kegiatan 1 pada unit ini akan memberikan pengalaman olah tubuh kepada peserta didik di awal tahun ajaran. Kegiatan mencakup kegiatan pemanasan untuk menyatukan kerja dalam kelompok dan pengenalan konsep teater fisik untuk pertama kali. Pada kegiatan ini, peserta didik akan mengidentifikasi konsep Teater fisik secara umum.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Melatih keseimbangan badan. Keseimbangan badan sangat diperlukan seorang aktor untuk dapat melakukan berbagai improvisasi gerakan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mengidentifikasi konsep Teater fisik secara umum.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Apa yang dimaksud dengan teater fisik? Bagaimana teater fisik ini digunakan dalam sebuah pertunjukan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Peserta didik melakukan pemanasan untuk membuat tubuh rileks dan menghilangkan kecemasan dalam melakukan kegiatan bersifat fisik.

Persiapan

- Sediakan ruangan yang cukup besar untuk peserta didik bergerak dan bermain, ruang terbuka untuk variasi tempat kegiatan, jaringan internet, karpet yang nyaman untuk peserta didik berdiskusi dalam kelompok atau tampil di depan kelas.
- Disarankan peserta didik perempuan menggunakan celana olahraga.

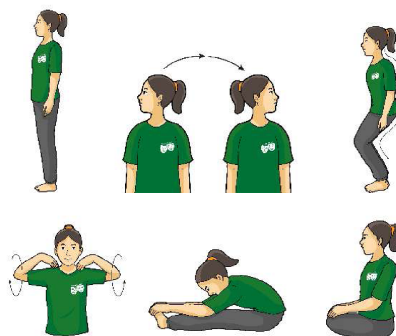
Kegiatan Inti (90 Menit)

PEREGANGAN OTOT

Tujuan kegiatan: Peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.

Instruksi

- Sahabat Guru dapat mengikuti pemanasan seperti berikut ini.



- Postur yang sejajar: Berdirilah dengan mata terpejam. Cobalah untuk memeriksa postur anda dengan memastikan perut kalian masuk ke dalam, bahu rileks Pastikan kaki agak ke belakang sedi-kit dari pinggul. Kepala tidak terlalu ke depan atau belakang.
- Peregangan leher: gerakan leher seperti menonton pertandingan bulu tangkis.

- Peregangan bahu dan pergelangan tangan: mulailah dengan melambaikan kedua tangan hingga terasa ringan. Taruh tangan kiri di bahu kiri dan tangan kanan di bahu kanan. Lalu gerakan lengan dan bahu tersebut secara bergantian agar terasa ringan.
- Dari leher ke perut: gerakan leher, dada dan perut kalian seperti sebuah jelly
- Peregangan kaki: duduk dan melebarkan kedua kaki. Secara pelan, sentuh ujung jari kaki kanan dengan tangan kiri dan sebaliknya. Lakukan secara bergantian.
- Selanjutnya, lakukan ini: duduklah dengan kaki bersila di lantai, rasakan tulang punggung kalian menjadi lurus dan tegang. Tarik napas secara pelan dan dalam, bersamaan dengan ini, bahu diangkat ke atas secara perlahan mengikuti irama pernapasan. Lakukan ini berulang kali.

TRANSFER ENERGI

Tujuan kegiatan: kegiatan lanjutan ini bertujuan untuk melatih keseimbangan badan. Keseimbangan badan sangat diperlukan seorang aktor untuk dapat melakukan berbagai improvisasi gerakan.

Instruksi

- Sahabat Guru selanjutnya meminta peserta didik untuk berpasangan.
- Sahabat Guru meminta peserta didik berdiri dengan saling membelakangi satu sama lain. Kemudian, peserta didik saling bersandar. Lalu Peserta didik diminta untuk berjalan bersama. Sangatlah penting untuk mempertahankan tekanan atau punggung tetap menempel satu sama lain.
- Selanjutnya, Sahabat Guru dapat memberi instruksi berikut.
 - Masih dalam berpasangan, berbaliklah dan tempelkan kedua telapak tangan masing masing secara berhadapan. Tekanlah dan pindahkan energi tubuh kalian ke telapak tangan masing masing dan salinglah mendorong.
 - Seimbangkanlah posisi badan satu sama lain, tetaplah saling mendorong/menekan telapak tangan masing-masing.
 - Pertahankanlah hingga beberapa detik. Berjanjilah satu sama lain jika ingin menyudahi kegiatan agar salah satu dari kalian tidak terjatuh.
- Menuju akhir kegiatan, mintalah peserta didik untuk menciptakan koreografi aerobik berdurasi 1-2 menit menggunakan aplikasi merekam, mengedit dalam telepon pintar.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk memejamkan mata, berjongkok dan memeluk erat tungkai bawah. Hitung hingga sepuluh dan sambil mengikuti hitungan guru, perlahan gerakan peserta didik menjadi tubuh seperti bunga. Mata tetap terpejam, kali ini lakukan peregangan kaki secara perlahan, makin lama makin lebar. Lalu bukalah mata anda, dan lihat betapa cantiknya posisi kalian karena seperti bunga yang sedang mekar.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Sahabat guru, katakan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan terakhir di unit ini, peserta didik akan menciptakan sebuah teater kecil dengan menggunakan gerak sebagai alat untuk menyampaikan cerita.

RUBRIK PENILAIAN KEGIATAN			
Tujuan: • Peserta didik menggunakan seluruh anggota tubuh dan untuk membangun cerita dan peran • Peserta didik menciptakan pementasan kelas singkat Teater fisik berdurasi 3 menit berdasarkan stimulus Profil Pelajar Pancasila: • Bekerja secara mandiri • Berpikir Kreatif	Mulai Berkembang	Berkembang (60-80)	Melebihi ekspektasi (81-100)
	Peserta didik belum menerapkan pengetahuan dan strategi kreatif yang telah dipelajari dalam pertunjukan kelas. Peserta didik masih membutuhkan bimbingan guru untuk merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik.	Dalam pertunjukan kelas, telah ada usaha untuk menerapkan pengetahuan dan strategi kreatif yang telah dipelajari, walaupun masih terbatas. Peserta didik bekerja secara mandiri walaupun masih membutuhkan bimbingan guru untuk merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik.	Peserta didik menerapkan pengetahuan dan strategi kreatif yang telah dipelajari dalam pertunjukan kelas secara lengkap. Peserta didik bekerja secara mandiri merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Bagi peserta didik yang berminat untuk mengembangkan keterampilan ini atau melakukan revidi tentang konsep Teater fisik, lebih lanjut, peserta didik dapat menonton pertunjukan ini:

Contoh Konsep Teater Fisik



G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/ unit ini?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

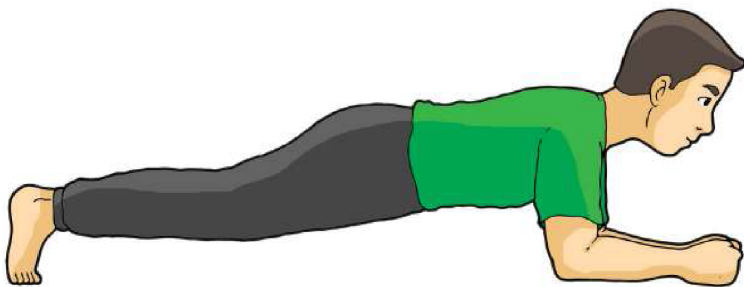
LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Kerja Peserta 1.1

Nama : _____

Amati foto di bawah ini dengan seksama. Foto ini merupakan rangkaian kegiatan pelepasan dan peregangan otot-otot tubuh yang sangat berguna untuk membuat tubuh kita semua menjadi rileks dan dapat berkonsentrasi untuk melakukan eksplorasi tubuh dalam Teater Fisik.



- Setelah mengamati, cobalah dalam kelompok kecil untuk melakukan peregangan seperti foto/gambar di atas!
- Selanjutnya ceritakan pengalaman kalian di bawah ini: *“Apa yang kalian telah pelajari secara mandiri pada kegiatan 1? Mengapa sesi ini sangat penting untuk dilakukan di awal kegiatan?”*

Lembar Refleksi Peserta 1.1

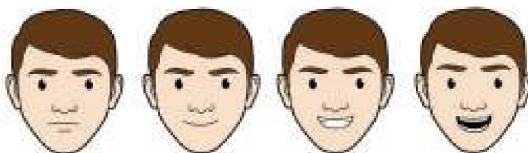
Nama : _____

Setelah melakukan pemanasan, saya mengetahui bahwa...

Kegiatan pemanasan, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)



Sedih

☐☐☐☐

Bahagia

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

TEATER FISIK

Pernakah kalian menonton pertunjukan wayang orang atau pertunjukan teater yang hanya menyuguhkan gerakan saja? Apakah kalian mengerti pesan, cerita, karakter atau emosi yang coba ditampilkan melalui gerakan tersebut?

Teater fisik merupakan bentuk atau gaya lain dalam Seni Teater.

Bentuk Teater seperti ini merupakan bentuk pembaharuan dalam Teater sehingga sering disebut sebagai bentuk teater modern. Proses penciptaan Teater fisik menawarkan eksplorasi olah tubuh, ekspresi wajah dan dilakukan secara sadar untuk menyampaikan jalan cerita, karakter dan terutama rasa (emosi) yang ingin ditampilkan. Biasanya jalan cerita dalam teater fisik akan banyak mengedepankan gerakan yang emosional misalnya tentang bencana alam.

Dalam penciptaan Teater fisik, gerakan tubuh tidak harus dalam bentuk koreografi tetapi bisa dalam bentuk pantomim, tablo, wayang manusia dipadukan dengan koreografi. Teater Fisik sangat mengandalkan simbolisme atau makna dibaliknya, dan ini yang membedakan dengan Teater yang hanya mengandalkan dialog di atas panggung.

Ciri-ciri umum teater fisik adalah sebagai berikut.

- Benda atau rasa (emosi) seringkali dihubungkan dengan sifat manusia yang bergerak.
- Pergerakan dilakukan berlebihan, dari normal naik menjadi energi 100 persen
- Teater fisik bukan tarian, tetapi lebih kepada ekspresi wajah dan gerakan bebas yang menceritakan tentang suatu peristiwa.
- Gerakan bisa melambat, cepat, normal, ke kiri, ke kanan, diagonal, seperti membawa beban, atau ringan seperti kapas, seperti air atau terputus-putus.

Kreativitas merupakan kunci dari Teater fisik. Tidak ada yang benar dan salah selama emosi, karakterisasi dan jalan cerita tergambarkan dengan jelas dan indah di atas panggung.

Bahan Bacaan Guru

TEATER GERAK

Teater Tradisi di Indonesia dan Asia secara keseluruhan merupakan perwakilan dari penggambaran teater yang mengandalkan gerak sebagai medium untuk menyampaikan jalan cerita. Sebagai contoh Wayang orang atau wayang wong dari Indonesia, Kabuki dan Teater Noh dari Jepang, Kathakali dari India. Di benua afrika, teater fisik digunakan sebagai bagian dari ritual mereka.

Teater gerak dimulai pada Teater Klasik Yunani dimana Teater ini menampilkan gerakan-gerakan chorus (bersama) dengan gerakan hentakan kaki dan tangan untuk menyampaikan pesan cerita. Secara singkat Tradisi dan gaya ini berlanjut hingga ke zaman renaissance dimana opera dan pantomim menjadi sangat terkenal pada zamannya hingga saat ini. Selanjutnya Teater gerak menjadi semakin berkembang seiring dengan perkembangan Teater modern. Teater gerak bukan lagi tentang tradisi tetapi lebih kepada kreativitas bebas untuk menerjemahkan rasa, cerita dan karakter.

Teater gerak atau tubuh merupakan bentuk atau gaya lain dalam Seni Teater. Bentuk Teater seperti ini merupakan bentuk pembaharuan dalam Teater sehingga sering disebut sebagai bentuk teater modern. Proses penciptaan Teater fisik menawarkan eksplorasi olah tubuh, ekspresi wajah dan dilakukan secara sadar untuk menyampaikan jalan cerita, karakter dan terutama rasa (emosi) yang ingin ditampilkan. Biasanya jalan cerita dalam teater gerak akan banyak mengedepankan gerakan yang emosional misalnya tentang bencana alam.

Dalam penciptaan Teater gerak, gerakan tubuh tidak harus dalam bentuk koreografi tetapi bisa dalam bentuk pantomim, tablo, wayang manusia dipadukan dengan koreografi. Teater fisik sangat

mengandalkan simbolisme atau makna dibaliknya, dan ini yang membedakan dengan Teater yang hanya mengandalkan dialog di atas panggung.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

aksi objek	: Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek
badut	: Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh
dialog	: Percakapan para pemain
es krim	: Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara
film horor	: Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mengejutkan
film sedih	: Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis
gabut	: Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami
hikayat	: Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.
idiom	: Makna ungkapan
imajiner	: Terdapat dalam angan-angan
improvisasi	: Proses perubahan tanpa persiapan
instrumentalia	: permainan musik tanpa nyanyian
jelly	: Bersifat lentur seperti agar-agar
kontemporer	: Kekinian
koreografi	: Seni mencipta dan mengubah tari
lenong	: Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialek
mager	: Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun
monolog	: Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri
mr bean	: (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik
opera	: Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, sampai pentasan fisik.
pasir hisap	: Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.
realis	: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan
renaissance	: Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayaan Eropa
simbolisme	: Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide
solilokui	: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton
stereotip	: Gambaran-gambaran atau angan-angan atau anggapan tertentu terhadap individu
stimulus	: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan
tablo	: Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerak dari pemainnya
talkshow	: Diskusi panelis
teater fisik	: Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan

teater gerak : Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.
- Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.
- Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994
- Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.
- Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.
- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112.
<https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>
- Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1 dan2
<https://www.whanidproject.com/>
<https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/>
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School. Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama Performance. Heinemann, 2004
- Yudiaryani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnvensi, Yogyakarta : usPtaka Gondo uSli.

MODUL AJAR
UNIT 1 : TEATER FISIK
KEGIATAN 2 : PANTOMIM

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Seni Teater
Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik akan memahami konsep dasar penggunaan anggota tubuh untuk menyampaikan pesan atau menggambarkan sebuah benda. Peserta didik akan melalui rangkaian kegiatan penggunaan panca indera untuk mengeksplorasi anggota tubuh dalam pantomim agar benda yang digambarkan terasa nyata di depan penonton.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik melakukan permainan menirukan gerakan objek atau benda bergerak.
- Mengenal Panca Indera

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Penggunaan panca indera untuk mengeksplorasi anggota tubuh dalam pantomim agar benda yang digambarkan terasa nyata di depan penonton.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Apa yang dimaksud dengan teater fisik? Bagaimana teater fisik ini digunakan dalam sebuah pertunjukan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik berdiri dan membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

PERMAINAN PERUBAHAN FISIK

Peserta didik melakukan permainan menirukan gerakan objek atau benda bergerak.

Instruksi

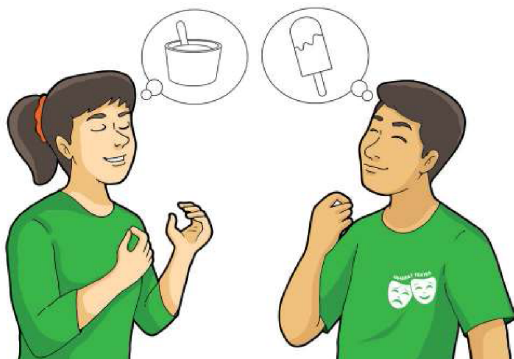
- Sahabat Guru meminta peserta didik berbaring dengan posisi badan menghadap ke atas. Angkat kaki dan lutut di tekuk. Lakukan pantomim seperti mengayuh sepeda.
- Berdirilah, berjalanlah berkeliling ruangan. Dengan sinyal guru, loncatlah seperti katak. Berhenti.
- Berjalan kembali, dengan sinyal guru, berjalanlah mengendap-endap seperti tikus. Berhenti.
- Terakhir, dengan sinyal guru, loncatlah seperti hewan kanguru. Berhenti.



PANTOMIM RASA IMAJINER

Tujuan kegiatan: Mengenal Panca Indera

- Melibatkan panca indera dalam menciptakan pantomim, akan membuat objek yang ditampilkan terlihat nya di hadapan penonton.



Instruksi

- Sahabat guru menunjukkan kepada peserta didik sedang menikmati es krim imajiner yang sangat lezat. Pikirkan panca indera mana yang terlibat ketika sedang menikmati es krim tersebut, misalnya: pandangan (es krim tampak warna warni) tunjukkan! rasa (manis, asam? tunjukkan!), sentuhan (dingin sekali). Demonstrasikan aksi menikmati es krim tersebut sehingga penonton sangat ingin sekali merasakannya
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menirukan memakan es krim imajiner.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok beranggotakan 4 orang.
- Tiap kelompok akan diminta untuk membuat adegan pendek tanpa kata berdasarkan kartu bantu yang dipilih secara acak.
- Kartu bantu pada akhir kegiatan dapat difotokopi.
- Tiap kelompok secara bergantian akan menyajikan di depan kelas.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menerka kegiatan apa yang sedang disajikan oleh kelompok penyaji.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang terdapat pada akhir kegiatan yang dapat difotokopi kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Sahabat guru, katakan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan terakhir di unit ini, peserta didik akan menciptakan sebuah teater kecil dengan menggunakan gerak sebagai alat untuk menyampaikan cerita.

RUBRIK PENILAIAN KEGIATAN			
Tujuan:	Mulai Berkembang	Berkembang (60-80)	Melebihi ekspektasi (81-100)
• Peserta didik menggunakan seluruh anggota tubuh dan untuk	Peserta didik belum menerapkan pengetahuan dan	Dalam pertunjukan kelas, telah ada usaha untuk menerapkan	Peserta didik menerapkan pengetahuan dan

membangun cerita dan peran • Peserta didik menciptakan pementasan kelas singkat Teater fisik berdurasi 3 menit berdasarkan stimulus Profil Pelajar Pancasila: • Bekerja secara mandiri • Berpikir Kreatif	strategi kreatif yang telah dipelajari dalam pertunjukan kelas. Peserta didik masih membutuhkan bimbingan guru untuk merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik.	pengetahuan dan strategi kreatif yang telah dipelajari, walaupun masih terbatas. Peserta didik bekerja secara mandiri walaupun masih membutuhkan bimbingan guru untuk merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik.	strategi kreatif yang telah dipelajari dalam pertunjukan kelas secara lengkap. Peserta didik bekerja secara mandiri merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik.
---	--	---	---

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Bagi peserta didik yang berminat untuk mengembangkan keterampilan ini atau melakukan reviu tentang konsep Teater fisik, lebih lanjut, peserta didik dapat menonton pertunjukan ini:

Contoh Konsep Teater Fisik



G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/ unit ini?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kartu Bantu 1.1

Menonton film sedih	Memakan mie pedas
Terjebak di pasir hisap	Mendengar volume instrumen yang terlalu keras
Mendengarkan musik sedih	Mendengar letusan
Menonton film horor	Mendengar petir yang keras dan bergemuruh
Menyentuh tidak sengaja panci panas	Berjalan di atas lumpur tebal
Mengganti popok bayi yang kotor	Melihat cahaya matahari yang sangat panas

Lembar Refleksi Peserta 1.2

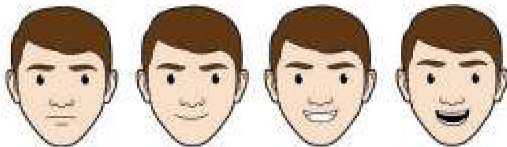
Nama : _____

Setelah melakukan kegiatan pantomim, saya mengetahui bahwa.....

Kegiatan pemeranan pantomim, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu).....



Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

TEATER FISIK

Pernakah kalian menonton pertunjukan wayang orang atau pertunjukan teater yang hanya menyuguhkan gerakan saja? Apakah kalian mengerti pesan, cerita, karakter atau emosi yang coba ditampilkan melalui gerakan tersebut?

Teater fisik merupakan bentuk atau gaya lain dalam Seni Teater.

Bentuk Teater seperti ini merupakan bentuk pembaharuan dalam Teater sehingga sering disebut sebagai bentuk teater modern. Proses penciptaan Teater fisik menawarkan eksplorasi olah tubuh, ekspresi wajah dan dilakukan secara sadar untuk menyampaikan jalan cerita, karakter dan terutama rasa (emosi) yang ingin ditampilkan. Biasanya jalan cerita dalam teater fisik akan banyak mengedepankan gerakan yang emosional misalnya tentang bencana alam.

Dalam penciptaan Teater fisik, gerakan tubuh tidak harus dalam bentuk koreografi tetapi bisa dalam bentuk pantomim, tablo, wayang manusia dipadukan dengan koreografi. Teater Fisik sangat

mengandalkan simbolisme atau makna dibaliknya, dan ini yang membedakan dengan Teater yang hanya mengandalkan dialog di atas panggung.

Ciri-ciri umum teater fisik adalah sebagai berikut.

- Benda atau rasa (emosi) seringkali dihubungkan dengan sifat manusia yang bergerak.
- Pergerakan dilakukan berlebihan, dari normal naik menjadi energi 100 persen
- Teater fisik bukan tarian, tetapi lebih kepada ekspresi wajah dan gerakan bebas yang menceritakan tentang suatu peristiwa.
- Gerakan bisa melambat, cepat, normal, ke kiri, ke kanan, diagonal, seperti membawa beban, atau ringan seperti kapas, seperti air atau terputus-putus.

Kreativitas merupakan kunci dari Teater fisik. Tidak ada yang benar dan salah selama emosi, karakterisasi dan jalan cerita tergambarkan dengan jelas dan indah di atas panggung.

Bahan Bacaan Guru

TEATER GERAK

Teater Tradisi di Indonesia dan Asia secara keseluruhan merupakan perwakilan dari penggambaran teater yang mengandalkan gerak sebagai medium untuk menyampaikan jalan cerita. Sebagai contoh Wayang orang atau wayang wong dari Indonesia, Kabuki dan Teater Noh dari Jepang, Kathakali dari India. Di benua afrika, teater fisik digunakan sebagai bagian dari ritual mereka.

Teater gerak dimulai pada Teater Klasik Yunani dimana Teater ini menampilkan gerakan-gerakan chorus (bersama) dengan gerakan hentakan kaki dan tangan untuk menyampaikan pesan cerita. Secara singkat Tradisi dan gaya ini berlanjut hingga ke zaman renaissance dimana opera dan pantomim menjadi sangat terkenal pada zamannya hingga saat ini. Selanjutnya Teater gerak menjadi semakin berkembang seiring dengan perkembangan Teater modern. Teater gerak bukan lagi tentang tradisi tetapi lebih kepada kreativitas bebas untuk menerjemahkan rasa, cerita dan karakter.

Teater gerak atau tubuh merupakan bentuk atau gaya lain dalam Seni Teater. Bentuk Teater seperti ini merupakan bentuk pembaharuan dalam Teater sehingga sering disebut sebagai bentuk teater modern. Proses penciptaan Teater fisik menawarkan eksplorasi olah tubuh, ekspresi wajah dan dilakukan secara sadar untuk menyampaikan jalan cerita, karakter dan terutama rasa (emosi) yang ingin ditampilkan. Biasanya jalan cerita dalam teater gerak akan banyak mengedepankan gerakan yang emosional misalnya tentang bencana alam.

Dalam penciptaan Teater gerak, gerakan tubuh tidak harus dalam bentuk koreografi tetapi bisa dalam bentuk pantomim, tablo, wayang manusia dipadukan dengan koreografi. Teater fisik sangat mengandalkan simbolisme atau makna dibaliknya, dan ini yang membedakan dengan Teater yang hanya mengandalkan dialog di atas panggung.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

aksi objek	: Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek
badut	: Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh
dialog	: Percakapan para pemain
es krim	: Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara
film horor	: Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam
film sedih	: Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis

gabut	: Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami
hikayat	: Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.
idiom	: Makna ungkapan
imajiner	: Terdapat dalam angan-angan
improvisasi	: Proses perubahan tanpa persiapan
instrumentalia	: permainan musik tanpa nyanyian
jelly	: Bersifat lentur seperti agar-agar
kontemporer	: Kekinian
koreografi	: Seni mencipta dan mengubah tari
lenong	: Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialeg
mager	: Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun
monolog	: Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri
mr bean	: (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik
opera	: Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, sampai pentasan fisik.
pasir hisap	: Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.
realis	: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan
renaissance	: Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayaan Eropa
simbolisme	: Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide
solilokui	: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton
stereotip	: Gambaran-gambaran atau angan-angan atau anggapan tertentu terhadap individu
stimulus	: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan
tablo	: Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerik dari pemainnya
talkshow	: Diskusi panelis
teater fisik	: Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan
teater gerak	: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.
- Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.
- Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994
- Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.
- Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.
- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,

- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 105–112.
<https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>
- Harymawan, RMA. 1988. *raDmaturgi*. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). *Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya*, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1 dan2
<https://www.whanidproject.com/>
<https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/>
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). *The Stage and the School*. Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) *Basic Drama Projects*. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) *A practical approach to a Drama Performance*. Heinemann, 2004
- Yudiaryani (2002), *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnvensi*, Yogyakarta : usPtaka Gondo uSli.

MODUL AJAR
UNIT 1 : TEATER FISIK
KEGIATAN 3 : GERAK TUBUH MENCIPTAKAN TOKOH

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Seni Teater
Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Kegiatan 3 akan berpusat kepada rangkaian kegiatan praktik untuk eksplorasi menciptakan tokoh dengan menggunakan gerak tubuh. Peserta didik akan menganalisis hubungan antara karakterisasi tokoh dengan eksplorasi gerak tubuh.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Membentuk tokoh badut. Mengapa tokoh badut? Karena melalui karakter badut, terlihat ekspresi wajah dan “volume” yang sangat berlebihan melalui gerak.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Menciptakan tokoh dengan menggunakan gerak tubuh

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Apa yang dimaksud dengan teater fisik? Bagaimana teater fisik ini digunakan dalam sebuah pertunjukan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Peserta didik melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.

Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

PERMAINAN TELEPON

Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik membentuk lingkaran dan menghadap sisi luar lingkaran.
- Peserta didik membayangkan dihadapannya terdapat telepon genggam raksasa berukuran 2 kali tinggi badannya.
- Tugas peserta didik adalah memencet tombol angka nomor seseorang dan harus menggunakan tangan untuk memencet tombol.
- Peserta didik diminta untuk menghubungi seseorang. Peserta didik harus benar benar meraih angka yang akan diputar dan teriakkanlah nomor yang telah mereka putar.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berbicara ke orang yang dihubungnya.



BADUT YANG TERJEBAK

Tujuan kegiatan: Membentuk tokoh badut. Mengapa tokoh badut? Karena melalui karakter badut, terlihat ekspresi wajah dan “volume” yang sangat berlebihan melalui gerak.



Instruksi

- Peserta didik akan menjadi badut yang terjebak dalam sebuah tempat atau ruangan sempit.
- Dalam adegan “Badut” selalu ada adegan dimana sang Badut terjebak di suatu tempat. Disinilah letak humor dan eksplorasi tubuh serta ragam emosi wajah terlihat dengan jelas.
- Sahabat guru, buatlah peserta didik membayangkan suatu tempat yang sempit dan bisa membuatnya terjebak. Misalnya lift, ember.
- Tanyakanlah kepada peserta didik, bagaimana rasanya terjebak dalam ruang sempit? Sekarang bayangkan bagaimana kalian ingin segera keluar dari tempat tersebut.
- Peserta didik bekerja sama secara berpasangan. Satu peserta didik menjadi badut yang terjebak dan peserta didik lain menjadi karakter yang ingin menarik keluar tetapi selalu mengalami kegagalan sehingga sering terjerembab jatuh. Lakukan berkali kali, carilah cara untuk keluar dari jebakan. Pastikan peserta didik menggunakan seluruh fisiknya untuk melakukan ini. Berikan etnaga 100 persen.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Sahabat guru meminta peserta didik untuk memainkan satu adegan tanpa suara. Berikut adalah adegan yang disarankan.
 - Reunian dua sahabat dengan profesi dan karakter yang berbeda yaitu pemain sirkus dan pelatih lumba-lumba.
 - Badut yang sedang berinteraksi dengan anak kecil
 - Raja yang sedang berbicara dengan pengawalnya
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman 130 kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Sahabat guru, katakan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan terakhir di unit ini, peserta didik akan menciptakan sebuah teater kecil dengan menggunakan gerak sebagai alat untuk menyampaikan cerita.

RUBRIK PENILAIAN KEGIATAN			
Tujuan:	Mulai Berkembang	Berkembang (60-80)	Melebihi ekspektasi (81-100)

• Peserta didik menggunakan seluruh anggota tubuh dan untuk membangun cerita dan peran • Peserta didik menciptakan pementasan kelas singkat Teater fisik berdurasi 3 menit berdasarkan stimulus Profil Pelajar Pancasila: • Bekerja secara mandiri • Berpikir Kreatif	Peserta didik belum menerapkan pengetahuan dan strategi kreatif yang telah dipelajari dalam pertunjukan kelas. Peserta didik masih membutuhkan bimbingan guru untuk merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik.	Dalam pertunjukan kelas, telah ada usaha untuk menerapkan pengetahuan dan strategi kreatif yang telah dipelajari, walaupun masih terbatas. Peserta didik bekerja secara mandiri walaupun masih membutuhkan bimbingan guru untuk merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik.	Peserta didik menerapkan pengetahuan dan strategi kreatif yang telah dipelajari dalam pertunjukan kelas secara lengkap. Peserta didik bekerja secara mandiri merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik.
---	--	--	---

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Bagi peserta didik yang berminat untuk mengembangkan keterampilan ini atau melakukan reviu tentang konsep Teater fisik, lebih lanjut, peserta didik dapat menonton pertunjukan ini:

Contoh Konsep Teater Fisik



G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/ unit ini?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik 1.2

Nama : _____

- Amati bagaimana Mr. Bean menggunakan fisik dan ekspresi wajah dalam berakting? Sebutkan dalam poin-poin bagaimana Mr. Bean melakukannya.
- Cobalah salah satu adegan dalam Mr. Bean. Gunakan fisik dan eksplorasi wajah kamu untuk dapat memerankan adegan tersebut.
- Mintalah salah satu teman kalian untuk menilai penampilan kamu.

Lembar Refleksi Peserta 1.3

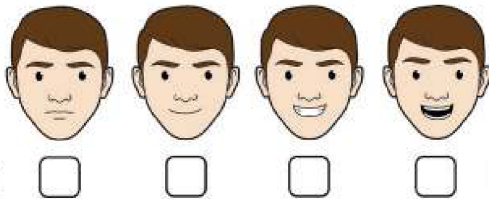
Nama : _____

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa.....

Dalam kegiatan ini, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)...



Sedih

☐☐☐☐

Bahagia

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

TEATER FISIK

Pernakah kalian menonton pertunjukan wayang orang atau pertunjukan teater yang hanya menyuguhkan gerakan saja? Apakah kalian mengerti pesan, cerita, karakter atau emosi yang coba ditampilkan melalui gerakan tersebut?

Teater fisik merupakan bentuk atau gaya lain dalam Seni Teater.

Bentuk Teater seperti ini merupakan bentuk pembaharuan dalam Teater sehingga sering disebut sebagai bentuk teater modern. Proses penciptaan Teater fisik menawarkan eksplorasi olah tubuh, ekspresi wajah dan dilakukan secara sadar untuk menyampaikan jalan cerita, karakter dan terutama rasa (emosi) yang ingin ditampilkan. Biasanya jalan cerita dalam teater fisik akan banyak mengedepankan gerakan yang emosional misalnya tentang bencana alam.

Dalam penciptaan Teater fisik, gerakan tubuh tidak harus dalam bentuk koreografi tetapi bisa dalam bentuk pantomim, tablo, wayang manusia dipadukan dengan koreografi. Teater Fisik sangat mengandalkan simbolisme atau makna dibalikinya, dan ini yang membedakan dengan Teater yang hanya mengandalkan dialog di atas panggung.

Ciri-ciri umum teater fisik adalah sebagai berikut.

- Benda atau rasa (emosi) seringkali dihubungkan dengan sifat manusia yang bergerak.
- Pergerakan dilakukan berlebihan, dari normal naik menjadi energi 100 persen
- Teater fisik bukan tarian, tetapi lebih kepada ekspresi wajah dan gerakan bebas yang menceritakan tentang suatu peristiwa.
- Gerakan bisa melambat, cepat, normal, ke kiri, ke kanan, diagonal, seperti membawa beban, atau ringan seperti kapas, seperti air atau terputus-putus.

Kreativitas merupakan kunci dari Teater fisik. Tidak ada yang benar dan salah selama emosi, karakterisasi dan jalan cerita tergambarkan dengan jelas dan indah di atas panggung.

Bahan Bacaan Guru

TEATER GERAK

Teater Tradisi di Indonesia dan Asia secara keseluruhan merupakan perwakilan dari penggambaran teater yang mengandalkan gerak sebagai medium untuk menyampaikan jalan cerita. Sebagai contoh Wayang orang atau wayang wong dari Indonesia, Kabuki dan Teater Noh dari Jepang, Kathakali dari India. Di benua Afrika, teater fisik digunakan sebagai bagian dari ritual mereka.

Teater gerak dimulai pada Teater Klasik Yunani dimana Teater ini menampilkan gerakan-gerakan chorus (bersama) dengan gerakan hentakan kaki dan tangan untuk menyampaikan pesan cerita. Secara singkat Tradisi dan gaya ini berlanjut hingga ke zaman Renaissance dimana opera dan pantomim menjadi sangat terkenal pada zamannya hingga saat ini. Selanjutnya Teater gerak menjadi semakin berkembang seiring dengan perkembangan Teater modern. Teater gerak bukan lagi tentang tradisi tetapi lebih kepada kreativitas bebas untuk menerjemahkan rasa, cerita dan karakter.

Teater gerak atau tubuh merupakan bentuk atau gaya lain dalam Seni Teater. Bentuk Teater seperti ini merupakan bentuk pembaharuan dalam Teater sehingga sering disebut sebagai bentuk teater modern. Proses penciptaan Teater fisik menawarkan eksplorasi olah tubuh, ekspresi wajah dan dilakukan secara sadar untuk menyampaikan jalan cerita, karakter dan terutama rasa (emosi) yang ingin ditampilkan. Biasanya jalan cerita dalam teater gerak akan banyak mengedepankan gerakan yang emosional misalnya tentang bencana alam.

Dalam penciptaan Teater gerak, gerakan tubuh tidak harus dalam bentuk koreografi tetapi bisa dalam bentuk pantomim, tablo, wayang manusia dipadukan dengan koreografi. Teater fisik sangat mengandalkan simbolisme atau makna dibaliknya, dan ini yang membedakan dengan Teater yang hanya mengandalkan dialog di atas panggung.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

aksi objek	: Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek
badut	: Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh
dialog	: Percakapan para pemain
es krim	: Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara
film horor	: Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam
film sedih	: Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis
gabut	: Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami

hikayat	: Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.
idiom	: Makna ungkapan
imajiner	: Terdapat dalam angan-angan
improvisasi	: Proses perubahan tanpa persiapan
instrumentalia	: permainan musik tanpa nyanyian
jelly	: Bersifat lentur seperti agar-agar
kontemporer	: Kekinian
koreografi	: Seni mencipta dan mengubah tari
lenong	: Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialeg
mager	: Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun
monolog	: Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri
mr bean	: (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik
opera	: Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, sampai pentasan fisik.
pasir hisap	: Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.
realis	: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan
renaissance	: Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayaan Eropa
simbolisme	: Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide
solilokui	: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton
stereotip	: Gambaran-gambaran atau angan-angan atau anggapan tertentu terhadap individu
stimulus	: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan
tablo	: Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerik dari pemainnya
talkshow	: Diskusi panelis
teater fisik	: Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan
teater gerak	: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.
- Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.
- Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994
- Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.
- Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.
- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media

- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 105–112.
<https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>
- Harymawan, RMA. 1988. *raDmaturgi*. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). *Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya*, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1dan2
<https://www.whanidproject.com/>
<https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/>
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). *The Stage and the School*. Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) *Basic Drama Projects*. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) *A practical approach to a Drama Performance*. Heinemann, 2004
- Yudiaryani (2002), *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnvensi*, Yogyakarta : usPtaka Gondo uSli.

MODUL AJAR
UNIT 1 : TEATER FISIK
KEGIATAN 4 : SIMBOLISME DALAM TEATER FISIK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Seni Teater
Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik dapat mengenali gerakan-gerakan atau koreografi abstrak/ non realis (simbolisme) untuk mengomunikasikan karakter, rasa atau jalan cerita dalam teater berbasis gerakan, lalu menciptakan sebuah koreografi singkat sebagai bahan asesmen.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki dengan irama.
- Peserta didik melakukan peregangan kaki dengan menulis nama di tulis imajiner.
- Melalui serangkaian kegiatan, peserta didik mengenali bentuk gerakan non-verbal untuk menyampaikan pesan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mengenali gerakan-gerakan atau koreografi abstrak/ non realis (simbolisme)

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Apa yang dimaksud dengan teater fisik? Bagaimana teater fisik ini digunakan dalam sebuah pertunjukan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Peserta didik melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki dengan irama.

Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

PERMAINAN MENULIS NAMA

Peserta didik melakukan peregangan kaki dengan menulis nama di tulis imajiner.

Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berbaring.
- Sahabat Guru mengingatkan peserta didik untuk mengidentifikasi huruf-huruf yang membentuk nama peserta didik masing-masing.
- Sahabat Guru meminta peserta didik membayangkan di hadapannya terdapat sebuah papan tulis imajiner.
- Peserta didik dengan kaki rapat mengarah keatas diminta untuk menuliskan nama lengkap di papan tulis tersebut.
- Peserta didik melakukan dengan irama lambat lalu dengan cepat

GERAK NON-VERBAL

Tujuan kegiatan: Melalui serangkaian kegiatan, peserta didik mengenali bentuk gerakan non-verbal untuk menyampaikan pesan.

Instruksi

- Sahabat guru akan memberikan sebuah kata atau frasa dan peserta didik harus menyampaikannya dalam gerakan.
- Sahabat guru sampaikan kepada peserta didik bahwa misalnya untuk menunjukkan kata “apa” dengan sebuah gerakan, tidak harus dengan tangan di atas pinggang.
- Mulailah kegiatan dibawah ini:
 - Mulailah dengan posisi netral. Peserta didik berdiri pada posisi yang acak dan berjauhan satu sama lain
 - Sahabat guru: “Apa dengan menggunakan tubuh kalian”
 - Sahabat guru: “Kemarilah dengan menggunakan tubuh kalian.
 - Sahabat guru: “Kemarilah sekarang juga” dengan menggunakan tubuh kalian.
 - Sahabat guru: “Saya tidak suka” dengan menggunakan tubuh kalian.
 - Sahabat guru: “Sssttt, cepat” dengan menggunakan tubuh kalian.
 - Sahabat guru: “Apa” dengan menggunakan tubuh kalian.
 - Sahabat guru, berikan apresiasi terbuka kepada peserta didik yang mencoba untuk melakukan sesuatu yang berbeda sebagai sumber inspirasi bagi teman sebayanya.

BERCERITA DALAM DIAM

Instruksi

- Peserta didik berdiri secara acak.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berkomunikasi dengan peserta didik lainnya tanpa menggunakan suara.
- Sahabat Guru dapat memberi rangsangan ide berupa menceritakan kejadian saat pulang sekolah kemarin.
- Selanjutnya, Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berkomunikasi dengan gerakan sangat lambat.
- Setelahnya, Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk secara perlahan menambah kecepatan pergerakan.
- Sahabat guru, meminta peserta didik berkreasi dengan menggunakan properti kain dan tambahan suara.
- Sahabat guru, sediakan satu kain panjang (2m). Jika tidak tersedia, sebagai alternatif, mintalah peserta didik untuk membawa kain sarung atau seprai tempat tidur bersih dari rumah.
- Cobalah kegiatan di bawah ini:
 - Peserta didik dibagi menjadi kelompok berjumlah 4-5 peserta didik. Masing-masing kelompok mendapatkan satu kain dan. Secara bergantian peserta didik mengeksplorasi kain tersebut menjadi sebuah benda. Peserta didik 1 mencoba kain tersebut dan merubah jadi gerakan air, lalu peserta didik selanjutnya merubah menjadi gerakan api yang marah, dst.
 - Berilah suara untuk benda tersebut secara bergantian, dan lakukan penggabungan sehingga terciptalah sebuah cerita tanpa suara dengan hanya menggunakan properti tersebut.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.

- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Sahabat guru, katakan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan terakhir di unit ini, peserta didik akan menciptakan sebuah teater kecil dengan menggunakan gerak sebagai alat untuk menyampaikan cerita.

RUBRIK PENILAIAN KEGIATAN			
Tujuan:	Mulai Berkembang	Berkembang (60-80)	Melebihi ekspektasi (81-100)
• Peserta didik menggunakan seluruh anggota tubuh dan untuk membangun cerita dan peran • Peserta didik menciptakan pementasan kelas singkat Teater fisik berdurasi 3 menit berdasarkan stimulus	Peserta didik belum menerapkan pengetahuan dan strategi kreatif yang telah dipelajari dalam pertunjukan kelas. Peserta didik masih membutuhkan bimbingan guru untuk merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik.	Dalam pertunjukan kelas, telah ada usaha untuk menerapkan pengetahuan dan strategi kreatif yang telah dipelajari, walaupun masih terbatas. Peserta didik bekerja secara mandiri walaupun masih membutuhkan bimbingan guru untuk merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik.	Peserta didik menerapkan pengetahuan dan strategi kreatif yang telah dipelajari dalam pertunjukan kelas secara lengkap. Peserta didik bekerja secara mandiri merencanakan dan menuangkan ide kreatif dalam teater fisik.
Profil Pelajar Pancasila: • Bekerja secara mandiri • Berpikir Kreatif			

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Bagi peserta didik yang berminat untuk mengembangkan keterampilan ini atau melakukan review tentang konsep Teater fisik, lebih lanjut, peserta didik dapat menonton pertunjukan ini:

Contoh Konsep Teater Fisik



G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?

- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/ unit ini?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Refleksi Peserta 1.4

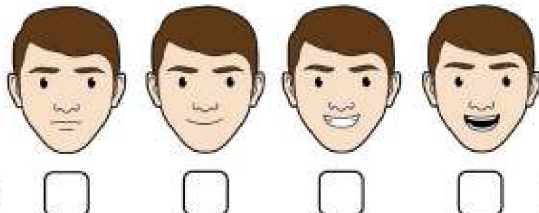
Nama : _____

Setelah melakukan kegiatan, saya mengetahui bahwa....

Dalam kegiatan ini, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)....



Sedih

☐☐☐☐

Bahagia

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

TEATER FISIK

Pernakah kalian menonton pertunjukan wayang orang atau pertunjukan teater yang hanya menyuguhkan gerakan saja? Apakah kalian mengerti pesan, cerita, karakter atau emosi yang coba ditampilkan melalui gerakan tersebut?

Teater fisik merupakan bentuk atau gaya lain dalam Seni Teater.

Bentuk Teater seperti ini merupakan bentuk pembaharuan dalam Teater sehingga sering disebut sebagai bentuk teater modern. Proses penciptaan Teater fisik menawarkan eksplorasi olah tubuh, ekspresi wajah dan dilakukan secara sadar untuk menyampaikan jalan cerita, karakter dan terutama rasa (emosi) yang ingin ditampilkan. Biasanya jalan cerita dalam teater fisik akan banyak mengedepankan gerakan yang emosional misalnya tentang bencana alam.

Dalam penciptaan Teater fisik, gerakan tubuh tidak harus dalam bentuk koreografi tetapi bisa dalam bentuk pantomim, tablo, wayang manusia dipadukan dengan koreografi. Teater Fisik sangat mengandalkan simbolisme atau makna dibalikinya, dan ini yang membedakan dengan Teater yang hanya mengandalkan dialog di atas panggung.

Ciri-ciri umum teater fisik adalah sebagai berikut.

- Benda atau rasa (emosi) seringkali dihubungkan dengan sifat manusia yang bergerak.
- Pergerakan dilakukan berlebihan, dari normal naik menjadi energi 100 persen
- Teater fisik bukan tarian, tetapi lebih kepada ekspresi wajah dan gerakan bebas yang menceritakan tentang suatu peristiwa.
- Gerakan bisa melambat, cepat, normal, ke kiri, ke kanan, diagonal, seperti membawa beban, atau ringan seperti kapas, seperti air atau terputus-putus.

Kreativitas merupakan kunci dari Teater fisik. Tidak ada yang benar dan salah selama emosi, karakterisasi dan jalan cerita tergambarkan dengan jelas dan indah di atas panggung.

Bahan Bacaan Guru

TEATER GERAK

Teater Tradisi di Indonesia dan Asia secara keseluruhan merupakan perwakilan dari penggambaran teater yang mengandalkan gerak sebagai medium untuk menyampaikan jalan cerita. Sebagai contoh Wayang orang atau wayang wong dari Indonesia, Kabuki dan Teater Noh dari Jepang, Kathakali dari India. Di benua Afrika, teater fisik digunakan sebagai bagian dari ritual mereka.

Teater gerak dimulai pada Teater Klasik Yunani dimana Teater ini menampilkan gerakan-gerakan chorus (bersama) dengan gerakan hentakan kaki dan tangan untuk menyampaikan pesan cerita. Secara singkat Tradisi dan gaya ini berlanjut hingga ke zaman Renaissance dimana opera dan pantomim menjadi sangat terkenal pada jaman itu hingga saat ini. Selanjutnya Teater gerak menjadi semakin berkembang seiring dengan perkembangan Teater modern. Teater gerak bukan lagi tentang tradisi tetapi lebih kepada kreativitas bebas untuk menerjemahkan rasa, cerita dan karakter.

Teater gerak atau tubuh merupakan bentuk atau gaya lain dalam Seni Teater. Bentuk Teater seperti ini merupakan bentuk pembaharuan dalam Teater sehingga sering disebut sebagai bentuk teater modern. Proses penciptaan Teater fisik menawarkan eksplorasi olah tubuh, ekspresi wajah dan dilakukan secara sadar untuk menyampaikan jalan cerita, karakter dan terutama rasa (emosi) yang ingin ditampilkan. Biasanya jalan cerita dalam teater gerak akan banyak mengedepankan gerakan yang emosional misalnya tentang bencana alam.

Dalam penciptaan Teater gerak, gerakan tubuh tidak harus dalam bentuk koreografi tetapi bisa dalam bentuk pantomim, tablo, wayang manusia dipadukan dengan koreografi. Teater fisik sangat mengandalkan simbolisme atau makna dibaliknya, dan ini yang membedakan dengan Teater yang hanya mengandalkan dialog di atas panggung.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

aksi objek	: Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek
badut	: Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh
dialog	: Percakapan para pemain
es krim	: Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara
film horor	: Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam
film sedih	: Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis
gabut	: Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami
hikayat	: Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.
idiom	: Makna ungkapan
imajiner	: Terdapat dalam angan-angan
improvisasi	: Proses perubahan tanpa persiapan
instrumentalia	: permainan musik tanpa nyanyian
jelly	: Bersifat lentur seperti agar-agar
kontemporer	: Kekinian

koreografi	: Seni mencipta dan mengubah tari
lenong	: Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialeg
mager	: Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun
monolog	: Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri
mr bean	: (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik
opera	: Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, sampai pentasan fisik.
pasir hisap	: Kalsium hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.
realis	: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan
renaissance	: Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayaan Eropa
simbolisme	: Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide
solilokui	: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton
stereotip	: Gambaran-gambaran atau angan-angan atau anggapan tertentu terhadap individu
stimulus	: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan
tablo	: Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak dari pemainnya
talkshow	: Diskusi panelis
teater fisik	: Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan
teater gerak	: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.
- Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.
- Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994
- Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.
- Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.
- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112.
<https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>
- Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1 dan2
<https://www.whanidproject.com/>
<https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/>

Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School.
Glencoe/McGraw-Hill.

Tanner, Fran Avarrett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA.
2009

Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama
Performance. Heinemann, 2004

Yudiaryani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan konvensi, Yogyakarta :
Pustaka Gondokusili.